Volume 7 Issue 6 (2023) Pages 8009-8018
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Bahan Alam

Erma Erma[1]✉, Yaswinda Yaswinda[2]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.2667

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menganyam menggunakan bahan alam di TKN Pembina 2 Bantan. Sampel penelitian dilakukan pada anak usia 5-6 tahun sebanyak 15 anak. Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan desain quasi ekspremental dengan jenis pretest dan postest control group desing. Instrument pengumpulan data penelitian menggunakan lembar observasi. Adapun Teknik pengelolahan data menggunakan SPSS 27.0 untuk melihat apakah hipotesis Ha dan Ho diterima atau di tolak. Berdasarkan hasil uji T diketahui nilai signifikan = 0.196 yang berarti lebih besar dari a 0.05 artinya data tersebut berdistribusi normal. Selain itu juga dilakukan uji homogenitas pada sample penelitian. Dari hasil pengujian maka data bersifat homogen dengan perolehan angka 0.554 yang lebih besar dari taraf signifikan 0.05. Maka hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan bahwa kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menganyam menggunakan bahan alam di TKN Pembina 2 Bantan.

Kata Kunci: *kreativitas anak; kegiatan menganyam; bahan alam*

Abstract

This research aims to examine the creativity of children aged 5-6 years through weaving activities using natural materials at TKN Pembina 2 Bantan. The research sample was conducted on 15 children aged 5-6 years. The research method used is quantitative with a quasi-experimental design with pretest and posttest control group design. The research data collection instrument used an observation sheet. The data processing technique uses SPSS 27.0 to see whether the Ha and Ho hypotheses are accepted or rejected. Based on the results of the T test, it is known that the significant value is = 0.196, which means it is greater than a 0.05, meaning the data is normally distributed. Apart from that, a homogeneity test was also carried out on the research sample. From the test results, the data is homogeneous with a figure of 0.554 which is greater than the significance level of 0.05. So the hypothesis Ha is accepted and Ho is rejected. From the research results, it can be concluded that there has been an increase in the creativity of children aged 5-6 years through weaving activities using natural materials at TKN Pembina 2 Bantan.

Keywords: *children's creativity; weaving activities; natural materials*

✉ Corresponding author : Erma Erma
Email Address : ermae887@gmail.com (Padang, Indonesia)
Received 28 April 2023, Accepted 31 December 2023, Published 31 December 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.2667

Pendahuluan

Usia 0-6 tahun merupakan masa usia dini dan usia yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang nantinya menjadi penentu dalam perkembangan anak dimasa yang akan datang, maka pada masa inilah peletakan pondasi yang paling utama dalam berbagai aspek (Susanto, 2021). Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pembinaan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu tumbuh kembang anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan ke jenjang selanjutnya dan sebagai pendidik sudah memiliki kewajiban untuk bisa menstimulasi perkembangan yang ada di dalam diri anak (Alhayu & Jumiatin, 2022). Setiap anak memiliki perbedaan pada setiap tahapan perkembangan dengan adanya perbedaan ini maka akan dipengaruhi oleh kesiapan anak atau sering disebut dengan masa peka yang dimiliki oleh anak (Taznidaturrohmah et al., 2020).

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada anak usia dini yaitu kemampuan kreativitasnya. Kreativitas yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan hal-hal yang baru dan berbeda dari sebelumnya (Maulana & Mayar, 2019). Menurut (Sari & Nofriyanti, 2019) mengungkapkan bahwa kreativitas sebagai kemampuan seseorang dalam menciptakan hal yang baru dapat berupa gagasan atau karya dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, dalam karya baru maupun gabungan dari hal-hal yang telah ada sebelumnya. Kreativitas juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat karya yang berasal dari berbagai macam ide, gagasan, dan imajinasi (Debeturu & Wijayaningsih, 2019). Kreativitas juga merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan hal baru atau mengkombinasikan sesuatu yang telah dan berdaya guna dalam semua bidang, jika untuk anak usia dini kreativitas yaitu mengembangkan kemampuan atau potensi kreatif, meekspresikan ide baru dan menghasilkan sebuah karya (Mayar et al., 2021). Kreativitas merupakan unsur yang sangat penting bagi anak karena dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan imajinasi pada anak, karena sebahagian besar bentuk kreativitas yang dihasilkan yaitu berupa benda seperti sebuah kerajinan tangan (Hasanah & Priyantoro, 2019). Selain itu, Kreativitas secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide atau produk yang baru bagi penciptanya dan sesuai dengan tugasnya (Booton et al., 2023). Kreativitas dalam kerajinan tangan dapat berupa patung, anyaman, dan peralatan rumah tangga, barang-barang yang dihasilakn tersebut semua karena unsur kreativitas yang dihasilkan oleh manusia (Herlina et al., 2021).

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Negeri Pembina 2 Bantan, peneliti menemukan fakta yang bertolak belakang dengan teori diatas, yaitu kreativitas yang dimiliki anak belum optimal. Hal tersebut tampak dari sebagian anak belum mampu mengembangkan ide yang bervariasi, sebagian anak rasa ingin tahunya masih rendah terhadap sesuatu, sebagian anak merasa takut untuk mencoba hal-hal baru, sebagian anak belum mampu mengimajinasi bermacam bentuk benda, sebagian anak merasa tidak percaya diri. Oleh karena itu perlu adanya metode pembelajaran yang inovatif untuk mengembangkan dan mensitimulasi krativitas anak usia dini. Salah satu pembelajaran yang inovatif yaitu kegiatan menganyam menggunakan bahan alam. Di dunia yang serba digital saat ini, penting bagi kita untuk tetap menyediakan ruang bagi anak-anak usia dini untuk mengembangkan kreativitas mereka di luar layar gadget. Salah satu cara yang dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu dengan cara memanfaatkan bahan-bahan alam yang ada di sekitar lingkungan, dengan cara ini anak juga akan membiasakan bersyukur dengan ciptaan-ciptaan Allah (Haerudin, 2021). Seperti menganyam menggunakan bahan alam selain bahan alam mudah didapatan juga bisa mengurai biaya pada saat proses pembelajaran. Bahan alam merupakan bahan atau material yang ada di alam sekitar. Bahan alam terdapat di alam dan ditemukan di tahan atau bagaian dari hewan atau tumbuhan (Whittaker, 2004). Bahan alam juga terdapat diluar atau dapat diperoleh dekat tempat tinggal kita (Miller, 2009).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.2667

Menurut Samuelsson (1999) bahan alam adalah yang meliputi: (1) seluruh organisme (tumbuhan, hewan dan mikroorganisme). (2) bagian dari organisme, seperti daun, bunga, atau organ tertentu dari hewan. (3) ekstrak dari organisme serta (4) komponen Tunggal. Dalam praktiknya bahan alam adalah organisme sebagai komponen penunjang, seperti sebagai alat perlindungan atau sebaliknya sebagai media penarik perhatian terhadap organisme lain (Cannel, 1998). Menganyam adalah sebuah kerajinan tangan dalam bentuk seni dan memiliki wujud dua atau tiga dimensi yang dapat dilihat, riraba dan juga dinikmati. Selain itu, menurut (Purnamasari, 2021) menganyam adalah kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan cara menumpangtindihkan bagian-bagian anyaman secara berganti-ganti. Menganyam juga merupakan menggabungkan sebuah lembaran atau helaian-helaian seperti bambu yang telah di bilah, daun yang telah di robek ataupun kertas yang telah di gunting-gunting untuk dapat dibuat pola anyaman (Meriyati et al., 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Charney (Isenberg & Jalongo, 2010: 279), yang menyatakan bahwa penggunaan alat dan bahan di sekitar akan memengaruhi pengetahuan anak saat bermain dan mengekspresikan ide.

Menganyam dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media, contohnya seperti dedaunan, kertas koran, kertas origami ataupun bahan lain yang lentur, datar, lunak, dan mudah untuk dilipat atau dibentuk dalam berbagai macam model anyaman (Kusumaningtyas, 2018). Menganyam bagi orang dewasa merupakan membuat kerajinan tangan yang menghasilkan sesuatu yang berdaya guna seperti alat dapur dan hiasan rumah sedangkan untuk anak usia dini anak hanya dikenalkan tekhnik menganyamnya saja agar anak mengetahui salah satu bentuk kerajinan tangan yang bisa berguna dan berdaya jual di masa depannya (Daulay & Nurmaniah, 2019). Kegiatan menganyam akan sangat mudah dilakukan oleh guru guna mengembangkan fisik motorik halus pada anak, serta dapat meningkatkan kesabaran dan kreativitas anak (Solichah, 2021). Dalam proses menganyam, anak-anak belajar merencanakan, memilih, dan mengatur bahan-bahan alam dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Mereka juga mengembangkan keterampilan motorik halus saat mengikat dan menyusun anyaman. Selain itu, kegiatan menganyam juga dapat merangsang pemecahan masalah kreatif, meningkatkan kesabaran, dan mengajarkan nilai-nilai kerjasama saat mereka bekerja bersama dalam proyek menganyam kelompok. Kegiatan menganyam dapat meningkatkan kreativitas yaitu elemen penting bermanfaat bagi anak-anak karena meningkatkan pemecahan masalah mereka, ilmu komputer, pemrograman, bercerita, bermain, dan keterampilan Bahasa dan berkontribusi pada pengembangan pribadi individu (Sophie A. 2023).

Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini adalah satuan pendidikan/pendidik tidak perlu mengeluarkan biaya mahal, karena bahan alam tersebut bisa didapatkan dengan gratis. Karena bahan-bahan yang dibutuhkan tersebut sangat mudah didapatkan dalam jumlah yang banyak. Selain itu, bahan alam seperti daun dan biji yang memiliki bentuk dan tekstur yang beragam dan bervariasi sehingga kecerdasan naturalis anak dapat dikembangkan dan bisa mengajarkan anak untuk lebih mencintai dan menghargai alam (Palmin & Woda, n.d.) Kegiatan menganyam yang diberikan kepada anak-anak prasekolah diselesaikan dengan menggunakan teknik yang tidak membingungkan dan dilakukan dengan strategi yang mudah untuk dilakukan bagi oleh anak. Pada dasarnya latihan seperti meliuk-liuk memerlukan ketelitian dan ketekunan yang tinggi bagi anak-anak dan menganyam merupakan elemen unik dari karya seni asal Indonesia (Ningsih, 2022). Hajar Pamadhi (2008) mengungkapkan bahwa kegiatan menganyam merupakan seni tradisional dengan ciri khusus yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Kegiatan menganyam ini merupakan bagian dari karya seni tradisi yang masih dipertahankan hingga saat ini, selain itu fungsi lain yang dimiliki kegiatan menganyam adalah komponen dari pendidikan. Mengenalkan pembelajaran seni seperti menganyam kepada anak bisa menggunakan metode belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Pada kegiatan menganyam pola-pola anyaman yang dipilih pun pola yang mudah dipahami oleh anak seperti pola anyaman *vertical horizontal* (Rosinta, 2021).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.2667

Bahan anyaman yang digunakan yaitu bahan-bahan alam seperti dedaunan yang telah di sobek-sobek dalam bentuk dan ukuran yang sama, dengan kegiatan ini yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak dan menjadi bekal anak pada masa yang akan datang dalam bidang seni. Melalui kegiatan menganyam, anak dapat menciptakan berbagai bentuk karya sesuai dengan kreativitasnya seperti tikar dan anyaman bintang. Dalam hal ini peneliti akan melihat penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran (Alhayu & Jumiatin, 2022b).

Studi terdahulu juga meneliti implikasi yang lebih luas tentang peningkatan kreativitas anak. (Anggraini et al., 2021). Kegiatan menganyam merupakan bentuk seni yang melibatkan menginteraksi dengan bahan-bahan alami yang ada di sekitar kita. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi kegiatan menganyam menggunakan bahan alam sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Kita akan menyoroti bagaimana kegiatan ini dapat melibatkan anak-anak dalam proses kreatif, mengajarkan keterampilan yang berguna, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengungkapkan diri dengan cara yang unik. Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi intervensi baru meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menganyam menggunakan bahan alam di TKN Pembina 2 Bantan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menganyam menggunakan bahan alam di TKN Pembina 2 Bantan.

Metodologi

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti ialah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan mengkaji dampak atau pengaruh, atau disebut juga efek dari manipulasi atau perlakuan secara sistematis suatu variabel (atau lebih) terhadap variabel lain (Punaji Setyosari, 2010). Bila ditinjau dari segi pengumpulan datanya penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu cara dalam menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Husnul Khaatimah, Restu Wibawa. 2017). Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan dua grup yang dipilih secara random kemudian diberi pretest untuk mengetauhui perbedaan awal antara grup eksperimen dan grup control.

Adapun jumlah Sampel penelitian ini ialah berjumlah 30 anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 2 Bantan terdiri dari kelas B1 15, B2 15. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan, yaitu sekumpulan subjek yang terdapat perubahan dalam variabel independen (dengan kata lain kelompok eksperimen adalah tempat prosedur eksperimen dilakukan). Sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak dapat perlakuan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen mendapat perlakuan kegiatan menganyam menggunakan bahan alam yang berjumlah 15 anak. Sedangkan kelompok kontrol (perbandingan) tidak dapat perlakuan kegiatan menganyam tanpa menggunakan bahan alam yang berjumlah 15 anak. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : Observasi.

Observasi

Obsevasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dari ingatan (Sugiyono, 2017). Observasi dilakukan oleh peneliti guna untuk mengetahui hasil kegiatan menganyam menggunakan bahan alam terhadap Perkmembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 2 Bantan.

Adapun bagan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.2667

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Sampel	Prestes	Perlakuan	Posttest
Random	01	X	02
Random	03	-	04

Hasil dan Pembahasan

Proses analisis data dilakukan untuk melihat permasalahan penelitian yang ada dan mencari solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. penelitian dilakukan dalam empat tahap. Pertama, diberikan pretest sebanyak 15 sampel penelitian terhadap variabel independen dan dependen. kedua, hasil penelitian yang dilakukan. ketiga peneliti melakukan treatment sebanyak empat kali dan terakhir sampel diberikan postest untuk melihat hasil akhir pretest, treatment dan postest pengolahan data menggunakan pengujian hipotesis apakah hipotesis sementara normalitas dan homegenitas menggunakan spss 27. 0 Berikut hasilnya uji normalitas hasil pretest dan postest dengan menggunakan statistik sampel berpasangan

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Kreativitas	Equal variances assumed	1.754	.196	-16.518	28	.000	-14.13333	.85561	-15.88597	-12.38070
	Equal variances not assumed			-16.518	24.198	.000	-14.13333	.85561	-15.89845	-12.36821

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian diperoleh nilai sig 0.196 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Jadi hipotesis ha diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menganyam menggunakan bahan alam di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 2 Bantan.

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kreativitas	Based on Mean	.355	1	58	.553
	Based on Median	.262	1	58	.611
	Based on Median and with adjusted df	.262	1	53.124	.611
	Based on trimmed mean	.355	1	58	.554

Uji homogenitas yang dilakukan pada SPSS 27.0 terhadap data pretest ditunjukkan pada tabel diatas. Pengujian homogenitas dilakukan untuk melihat apakah sampel yang digunakan dalam penelitian mempunyai variasi yang sama atau tidak. Hasil uji homogenitas yang diperoleh sebesar 0.554 lebih besar dari 0,05 Jadi dapat disimpulkan bahwa data sampel bersifat homogen.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.2667

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menganyam menggunakan bahan alam di TKN Pembina 2 Bantan. Berdasarkan hasi observasi yang di lakukan peneliti kepada anak, bahwa dalam kegiatan pembelajaran menganyam dengan bahan alam, anak-anak sangat antusias, hal ini dapat dilihat dari ekspresi anak yang merasa senang ketika di ajak untuk menganyam. Sumanto mengatakan menganyam suatu kegiatan seni terampil yang memiliki fungsi untuk menciptakan suatu aneka benda mati atau benda yang bisa digunakan dalam kesenian yang dikerjakan dengan cara saling menyatukan bagian yang vertikal maupun secara horizontal dengan bahan anyaman secara satu persatu (Meriyati, 2021). Menurut Sudjana bahan alam adalah bahan yang langsung diperoleh dari alam. Bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain: batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelapah bambu, kepingan-kepingan kramik dan kaca, dan lain-lain (Nugroho, 2017). Menurut Daryanto (2010) secara umum ada 3 langkah dalam menggunakan media bahan alam yaitu sebagai berikut: Persiapan atau perencanaan, Pelaksanaan, tindak lanjut

Ada beberapa macam jenis bahan anyaman yang dapat digunakan dalam kegiatan praktik keterampilan di TK adalah sebagai berikut: 1) Kertas yang digunakan untuk praktek menganyam di TK adalah jenis kertas yang cukup tebal sehingga akan lebih mudah digunakan dan dapat menghasilkan bentuk anyaman yang baik. Jenis-jenis kertas tersebut yakni kertas gambar, kertas manila, kertas buffalow, kertas asturo, kertas bewarna atau dekoratif, kertas kelender dan lain-lain. 2) Daun pisang, penggunaan daun pisang dalam kegiatan praktek menganyam digunakan untuk mencoba membuat motif atau bentuk anyaman sementara. Gunakan daun pisang yang sudah cukup tua dan cukup lebar. 3) Daun kelapa, penggunaan daun kelapa pada kegiatan praktek keteramplan di TK antara lain dapat dilakukan untuk melatih anak membuat anyaman yang berbentuk anyaman pita, anyaman yag berupa lembaran atau motif anyaman tunggal, anyaman ganda, dan lainnya. 4) Plastik sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja untuk bahan anyaman. Adapun besar kecilnya telah dirancang sesuai dengan tujunnya. 5) Karet sebagai bahan anyaman telah dirancang sehingga sebagai bahan bahan kerajinan anyaman. 6) Pandan merupakan jenis daun yang banyak tumbuh di tepi sungai bahkan termasuk tumbuhan air. Agar dapat digunakan sebagai bahan anyaman, daun pandan harus diserut agar mengecil sesuai dengan ukuran yang diinginkan, dan harus dikeringkan terlebih dahulu dengan cara dijemur (Ni Putu Ika Ratna, Dkk. 2014).

Sedangkan bahan yang digunakan di TKN Pembina 2 Bantan yaitu menggunakan bahan alam dalam kegiatan meganyam ini adalah dengan menggunakan bahan alam yang mudah didapat di sekitar yaitu daun pisang yang masih hijau. Dalam kegiatan menganyam ini, anak tetap dalam dampingan guru. Proses kegiatan menganyam diberikan pada saat pembelajaran saja tapi tidak ada waktu khusus untuk kegiatan tersebut.

Proses kegiatan menganyam bisa berhasil jika anak benar-benar focus, sabar dan aktif pada saat melakukan kegiatan, guru harus selalu memberi motivasi agar anak tidak merasa bosan dan jenuh ketika belajar, dalam proses menganyam tentunya ada langkah-langkah yang harus dilakukan, berikut ini langkah-langkah menganyam daun pisang di TKN Pembina 2 Bantan:

Langkah pertama peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan kegiatan menganyam.

Dalam kegiatan menganyam ini peneliti menyiapkan alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk menganyam. Adapun alat yang dibutuhkan yaitu gunting atau pisau, penggaris. Pisau digunakan untuk memotong lembaran daun yang akan digunakan untuk membuat begian-bagian anyaman, adapun penggaris digunakan untuk menentukan ukuran panjang dan lebar sewaktu menyiapkan bagian-bagian anyaman tersebut. Bahan yang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.2667

digunakan yaitu daun pisang, dalam hal ini peneliti menggunakan bahan alam yaitu daun pisang dalam melakukan penganyaman bersama anak.

Langkah kedua peneliti menjelaskan cara menganyam

Menjelesakan sesuatu kepada orang lain sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru dalam memberikan pembelajaran, karena jika anak di perintah saja tanpa di berikan contoh dan penjelasan terlebih dahulu maka proses pembelajaran tidak akan berhasil . Pada tahap ini peneliti menjelaskan cara menganyam yang baik dan benar kepada anak-anak. peneliti menjelaskan bagaimana cara menganyam pada anak dengan langsung mempraktekkan contoh membuat anyaman tersebut. Namun sebelumnya peneliti terlebih dahulu melakukan ice breaking tepuk dan bernyanyi bersama agar pada saat melakukan kegiatan menganyam anak tidak merasa bosan. Karena proses menganyam termasuk kegiatan yang membutuhkan waktu dan kesabaran serta ke fokusan. Pada saat peneliti menjelaskan kegiatan menganyam ada sebagian anak yang tidak terlalu fokus mendengarkan penjelasan dan ada sebagian anak yang fokus mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh peneliti dan hal tersebut biasa terjadi, karena tidak semua anak suka melakukan kegiatan yang membuat prakarya.

Langkah keempat peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan menganyam dan melakukan evaluasi

Menganyam merupakan salah satu kegiatan menjaringkan atau menyilangkan kertas, daun atau bahan lainnya untuk menghasilkan suatu benda yang kuat dan dapat digunakan oleh seseorang. Seperti yang di lakukan oleh peneliti adalah menganyaman bentuk tikar atau karpet. Pada kegiatan menganyam ini anak-anak usia 5-6 Tahun di harapkan mampu memegang dan menggunakan bahan yang telah disediakan untuk menganyam tersebut, dan pada kegiatan menganyam ini anak-anak juga diharapkan memiliki kemampuan dan kerja sama antara mata dan tangan. Ketika seorang anak belajar untuk menganyam maka anak tersebut diharapkan harus mampu menkoordinasika antara mata dan tangannya. Ketika seorang anak sudah memiliki kemampuan dan kerja sama, maka dengan sendirinya akan menghasilkan sebuah anyaman yang baik dan indah untuk dipandang. Dan untuk menghasilkan anyaman yang baik dan indah dipandang, maka seorang anak harus mengikuti penjelasan, bimbingan dan arahan dari gurunya pada saat melakukan kegiatan menganyam. Setelah anak dianggap sudah bisa maka anak tersebut bisa menganyam sendiri tanpa bantuan dan bimbingan dari gurunya. Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan menganyam dan anak-anak melakukan kegiatan menganyam agar mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman anak-anak terhadap materi yang dijelaskan oleh peneliti dan memberikan bimbingan kepada anak-anak yang merasa kesulitan dalam menganyam.

Dalam implementasi penggunaan bahan alam bagi anak usia dini memiliki keuntungan tersendiri bagi anak dan juga sekolah yaitu tidak mengeluarkan biaya yang mahal, bahkan tidak mengeluarkan biaya sama sekali. Selain itu bahan-bahan yang dibutuhkan mudah didapat. Penggunaan media ini juga sangat mendukung mendukung anak memulai belajar, menstimulasi imajinasi, mudah untuk mengingat tentang pengalaman yang bermakna dan membangun komunikasi (Fauziah, 2013). Menurut Marta Charistina Nugraha menganyam memiliki banyak sekali kegunaan bagi anak TK, selain itu tidak mempunyai unsur pendidikan untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, antara lain: (a) Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang di praktekkan masyarakat indonesia. (b) digunakan untuk melatih motorik halus anak. (c) Melatih sikap emosional anak dengan baik. (d) Ekspresi dapat dibangun yang tumbuh dari kepribadiannya sendiri, bukan karena pengaruh orang lain. (e) Dapat mengungkapkan perasaan yang selama ini terpendam. (f) Dapat membangkitkan minat anak. (g) Anak menjadi terampil dan kreatif. (h) Dapat bermanfaat untuk perkambangannya (Ahmad Husaeri dkk, 2017).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.2667

Menganyam untuk anak usia 5-6 tahun belum dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun masih dalam tahap teknik dasar dan bahan alam yang mudah ditemukan disekitar salah satu contoh menggunakan daun pisang. Kegiatan menganyam menggunakan bahan alam mestimulus kreativitas anak di TKN Pembina 2 Bantan kegiatan menganyam dari bahan alam yaitu daun pisang pada anak usia dini 5-6 tahun sudah berkembang dengan baik terlihat dari ketika anak-anak disuruh melakukan kegiatan menganyam mereka sangat fokus dan mampu mengkordinasikan antara mata dan tangan mereka, tangan mereka tidak lagi kaku pada saat melakukan kegiatan menganyam, namun walaupun seperti itu masih terdapat beberapa anak yang harus dibantu ketika melakukan kegiatan menganyam dan anak sudah mampu menciptkan sebuah karya yaitu berupa ayaman dari daun tikar untuk itu kreativitas anak berkembang sesuai yang

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menganyam menggunakan bahan alam di TKN Pembina 2 Bantan. Berdasarkan hasi observasi yang di lakukan peneliti kepada anak, bahwa dalam kegiatan pembelajaran menganyam dengan bahan alam, hasil pengujian diperoleh nilai sig 0.196 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Jadi hipotesis ha diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menganyam menggunakan bahan alam di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 2 Bantan. Sementara hasil uji homogenitas yang diperoleh sebesar 0.554 lebih besar dari 0,05 Jadi dapat disimpulkan bahwa data sampel bersifat homogen.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada telah berpartisipasi secara suka rela dalam penelitian ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak yang berkontribusi dalam penulisan ilmiah ini.

Daftar Pustaka

Alhayu, R., & Jumiatin, D. (2022b). Implementasi Kegiatan Menganyam Dari Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pembelajaran Daring. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *5*(2), 182–188. https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/10272

Anggraini, Y., Dewi, K., & Maryamah, M. (2021). Pengaruh Kegiatan Menganyam Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Islam Bhakti Sabar Tamara Kayu Agung Tahun 2021. *Seulanga: Jurnal Pendidikan Anak*, *2*(2), 86–96. https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/seulanga/article/view/171

Booton, S. A., Kolancali, P., & Murphy, V. A. (2023). Touchscreen apps for child creativity: An evaluation of creativity apps designed for young children. *Computers and Education*, *201*(April), 104811. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104811

Daryanto. (2010). Media Pembelajaran, Gava Media : Yogyakarta.

Daulay, W. C., & Nurmaniah, N. (2019). Pengaruh kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ihsan Medan TA 2018/2019. *Jurnal Usia Dini*, *5*(2), 7–19. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jud/article/view/16200

Debeturu, B., & Wijayaningsih, E. L. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 233. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.180

Fauziah, N. (2013). Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 8(1), 23 - 30. https://doi.org/10.21009/JIV.0801.4

Haerudin, D. A. (2021). Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*,

5(01), 147–154. https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3391

Hajar Pamadhi, E. S. S. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka.

Hartono, (2019). *Metodologi Penelitian.* Zanafa Publishing: Pekanbaru.

Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami. *Elementary: Jurnal Iilmiah Pendidikan Dasar*, *5*(1), 61–72. https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1340

Herlina, L., Mulyana, E., & Nurunnisa, R. (2021). Pembelajaran Seni Menggambar Bebas Dalam Rangka Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *4*(2), 200–206.

Husaeri, Ahmad (2017) *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok A di TK Harapan 2 Jambesari Bondowoso*. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Jember.

Isenberg, J.P. & Jalongo, M.R. 2010. *Creative thinking and arts-based learning.* New Jersey: Pearson.

Lydia Ersta Kusumaningtyas, A. F. (2018). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun. *JURNAL AUDI : Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, *2*(2), 70–75. https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1971

Maulana, I., & Mayar, F. (2019). Pengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *3*(3), 1141–1149. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/333

Mayar, F., Wahyuni, D., Wardani, E. K., Hanifah, N., & Harlyati, S. B. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Kreativitas Seni Rupa Menempel Kolase, Mozaik, dan Montase*. Rajawali Press

Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). Kegiatan menganyam dengan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 729–742.

Meriyati. (2021). Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk. *Jurnal Obsesi : Pendidikan Anak Usia Dini*, 729-742.

Miller, D.L. 2009. *Young childrenlearn throughauthenticplay in anatureexplore classroom.* http://www.dimensionsfoundation.org/research/authenticplay.pdfhttp://www.dimensionsfoundation.org/research/authenticplay.pdf

Ni Putu Ika Ratna, Ni Ketut Suarni, And Anak Agung Gede Agung. (2014) Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Tk Margarana. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1). https://doi.org/10.23887/paud.v2i1.3146

Ningsih, E.F.A., Wisudaningsih, E.T. and Travelancya, T., 2022. Pemanfaatan Bahan Alam Dalam Kegiatan Menganyam Untuk Mengembangkan Motorik halus Anak usia Dini Di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam Krucil. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(3), pp.977-986.

Nugroho, Agung. (2017). Buku Ajar: Bahan Alam. Banjar Baru: Lambung Mangkurat University Press.

Palmin, B., & Woda, M. I. (n.d.). *Manfaat Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Benefits of Natural Material Media In Early Childhood Learning 1 | Jurnal Lonto Leok : Vol 5 , No 1 Februari 2023 2 | Jurnal Lonto Leok : Vol 5 , No 1 Februari 2023*. *5*(1), 1–7.

Purnamasari, H. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Improving Weaving Skills Through the Demonstration Method in Children Aged 5-6 Years. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 26–38. http://jurnal.umnu.ac.id/index.php/sti/index

Riduwan. (2005). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Muda. Alfabeta. Bandung.

Rosinta, S. (2021). *Penerapan Metode Proyek Melalui Kegiatanmenganyam Dalammengembangkan*

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.2667

Kreativitas Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Beringin Raya Kemiling. UIN Raden Intan Lampung.

Samuelsson, G., 1999. *Drug of Natural Origin: A Textbook of Pharmacognosy.* Swedish Pharmaceutical Press, Stockholm, Sweden.

Samsiyah, N., Rulviana, V. and Yanto, E.N.A., 2023. Upaya Meningkatkan Kreativitas Himpaudi Melalui Pelatihan Menganyam. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(1), pp.691-699.

Sari, H. M., & Nofriyanti, Y. (2019). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menganyam dengan Origami. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 146–151.

Setiawan, D. (2018). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study (E-Journal), 4(1), 62–72.

Setyosari, Punaji. (2010). *Metode Penelitian: Pendidikan dan Pengembangan* Jakarta: Prenada Media Group.

Sophie A. (2023). Touchscreen apps for child creativity: An evaluation of creativityapps designed for young children. https://www.elsevier.com/locate/compedu

Solichah, B., Mujidin, M. and Tulhijriyah, A., (2021). Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP UAD* (Vol. 1, No. 1).

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Alfabeta: Bandung.

Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.

Sujiono. (2013). *Konsep Dasar Anak Usia Dini.* Jakarta: PT. Indeks.

Taznidaturrohmah, Y. E., Pramono, P., & Suryadi, S. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*, *9*(1), 20–26.

Wiguna, I.B.A.A., Putriani, N.G.A.N. and Arini, N.M., (2022). Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Menganyam Dengan Media Origami. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), pp.163-170.

Whittaker, H. (2004). *Accesing Series Sciences in Action* 2 (6-7) Vol. 2. UK: Folen Publisher.